



Strategi Kesantunan Positif Dan Negatif Dalam Dinamika Kekuasaan Pada Karakter Utama Drama *Only For Love* 《以爱为营》 *Yi Ai Wei Ying*

《以爱为营》中主要人物在权力动态中的积极与消极礼貌策略

Jazilatur Rohmah

jazilaturrohmah00@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya

Miftachul Amri

miftachulamri@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:

Strategi
Kesantunan;
Kesantunan
Positif;
Kesantunan
Negatif;
Dinamika
Kekuasaan;
Drama
Tionggok;
Brown &
Levinson

Fenomena penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam drama Tionggok kontemporer yang tidak hanya berfungsi sebagai alat menjaga harmoni, tetapi juga sebagai sarana negosiasi kekuasaan antartokoh. Drama *Only For Love* 《以爱为营》 dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan dinamika kekuasaan yang menarik antara dua karakter utama dengan latar belakang profesi dan status sosial yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan oleh karakter utama dalam interaksi mereka, dan (2) mendeskripsikan bagaimana perbedaan status dan kekuasaan menentukan pemilihan bentuk kesantunan dalam tuturan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa tuturan dua karakter utama drama. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka strategi kesantunan yang mempertimbangkan variabel kekuasaan, jarak sosial, dan bobot ancaman terhadap muka (*face-threatening act*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kesantunan positif diwujudkan melalui ekspresi solidaritas, pencarian kesamaan, ekspresi empati, keterbukaan emosional, dan penegasan diri melalui pertanyaan retorik. Dinamika kekuasaan terbukti menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan strategi kesantunan: semakin tinggi ketimpangan kekuasaan dan jarak sosial, semakin dominan penggunaan



strategi kesantunan negatif. Sebaliknya, ketika kekuasaan mulai setara dan jarak sosial mengecil, strategi kesantunan positif semakin dominan. Temuan utama penelitian ini adalah adanya pergeseran strategi kesantunan yang bersifat dinamis seiring perubahan relasi kuasa antartokoh sepanjang narasi drama.



摘要

关键词: 当代汉语电视剧中礼貌策略的使用现象不仅作为维护和谐的工具，同时也成为角色之间进行权力协商的手段。剧集 *Only For Love* 《以爱为营》被选为研究对象，因其展示了两位主角在职业背景和社会地位差异下所呈现的有趣的权力动态。本研究旨在（1）描述主角在互动中所使用的积极和消极礼貌策略的形式；（2）描述地位与权力的差异如何决定言语中礼貌形式的选择。本研究采用定性方法，数据来源于该剧两位主角的话语。数据通过观察与记录技术收集，并基于考虑权力、社会距离及面子威胁行为（*face-threatening act*）变量的礼貌策略框架进行分析。结果表明，积极礼貌策略通过表达团结、寻求一致性、表达同理心、情感开放以及通过反问句进行自我肯定等方式实现。权力动态被证明是选择礼貌策略的主要决定因素：权力差距与社会距离越大，消极礼貌策略的使用越占主导。反之，当权力趋于平等且社会距离缩小时，积极礼貌策略愈加突出。本研究的主要发现是，随着剧中角色之间权力关系的变化，礼貌策略也呈现出动态的转变。

PENDAHULUAN

Bahasa adalah karakteristik dasar sebagai pembeda utama antar manusia. Kajian mengenai sifat dan ciri-ciri mendasar bahasa yang dikenal sebagai linguistik (Paramita & Basuki, 2022:15). Peran bahasa dalam kehidupan sosial manusia sangatlah penting, terutama sebagai fondasi komunikasi dan interaksi. Melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar informasi, menyampaikan



pemikiran, maksud, perasaan, serta emosi. Sejalan dengan pendapat Keraf, (1994:4) bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan maksud, mengekspresikan perasaan, dan membangun kerja sama dengan orang lain. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan mereka sehingga mampu menguasai bahasa dengan baik sangat penting agar bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan lancar di lingkungan sosial. Menurut Yulianti & Amri (2020:1) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak terpisahkan dari segala aktivitas manusia, dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang tidak melibatkan peran bahasa di dalamnya.

Strategi kesantunan adalah upaya penutur untuk memperhalus tuturannya agar meminimalisir dampak negatif pada lawan bicara. Kesantunan dalam berbahasa mencerminkan sikap dan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia (Andianto, 2013:56). Namun, kita tidak bisa mengabaikan tipe kesantunan ini juga dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan atau konteks tempat terjadinya interaksi. Pada dasarnya, kesantunan berbahasa merupakan cara untuk menjaga harga diri juga perasaan manusia dalam berinteraksi. Sebagai contoh, terdapat lingkungan yang menganggap tuturan tidak langsung lebih sopan saat menyampaikan permintaan atau perintah, sementara itu di lingkungan lain justru lebih terbiasa dengan ucapan yang langsung dan *to the point*. Sama halnya dalam situasi formal atau ketika berbicara dengan orang yang belum, beberapa orang cenderung menggunakan bahasa formal, sedangkan yang lain lebih santai dengan bahasa informal. Perbedaan ini turut membentuk cara bagaimana seseorang berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam tentang strategi kesantunan berbahasa, penting untuk mengenal konsep wajah atau muka yang menjadi dasar dalam komunikasi. Bahasa yang halus dan santun memiliki kekuatan untuk menenangkan hati dan menciptakan kesan yang baik. Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat mendatangkan keharmonisan. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan, baik dalam situasi formal maupun informal (Tania, 2019:3).

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elan Halid (2021) berjudul *"Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Lakon Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail"*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dan Fitriani (2021) berjudul *"Strategi Kesantunan Tindak Tutur Positif dan Negatif oleh Karakter di Film Let It Snow"*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tatang Setiyono dkk. (2021) berjudul *"Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam"*. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, ditemukan adanya gap penelitian yang belum terjangkau, yaitu belum adanya kajian yang menghubungkan strategi kesantunan dengan dinamika kekuasaan



secara mendalam, khususnya dalam konteks drama Tiongkok kontemporer yang menampilkan relasi kuasa asimetris antar tokoh utama. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menjadikan dinamika kekuasaan sebagai variabel utama analisis, sekaligus menghadirkan perspektif baru melalui kajian terhadap drama Tiongkok kontemporer *Only For Love* 《以爱为营》 yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pragmatik linguistik dengan menerapkan konsep kesantunan Brown & Levinson dalam konteks baru yaitu media fiksi. Temuan penelitian mengungkap mekanisme strategi kesantunan dalam hubungan kekuasaan tidak seimbang yang terepresentasi dalam media populer sekaligus menutupi kekosongan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada interaksi nyata. Pendekatan yang menggabungkan analisis linguistik dengan kajian media ini menghasilkan perspektif segar dalam memaknai konstruksi kekuasaan melalui tuturan.

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis dalam memahami nuansa komunikasi lintas budaya. Melalui analisis interaksi antar tokoh utama, pembelajar dapat melihat bagaimana faktor status, profesi, dan konteks sosial memengaruhi pemilihan kata dan strategi bicara. Dengan mempelajari strategi kesantunan melalui media yang menarik seperti drama, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono, (2023:2) adalah sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan kegunaan yang spesifik. Menurut Merriam, (2009:3) penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan observasi yang bertujuan mempelajari suatu hal dalam seting alamiah. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam, penafsiran makna suatu fenomena, serta mendeskripsikan dan menerjemahkannya ke dalam konteks yang wajar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang berupa tuturan dan dialog dalam konteks drama yang tidak dapat diukur secara numerik, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna, maksud, dan fungsi strategis di balik bahasa yang digunakan. Penelitian kualitatif mengutamakan ketepatan dan kecukupan data. berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang



digunakan berupa tuturan dalam bentuk kesantunan dari tokoh 郑书意/*Zheng Shū Yi*/ dan 时宴/*Shi Yan*/. Dalam menyajikan temuan penelitian, tidak cukup hanya menggunakan pendekatan penelitian. Metode penelitian berfungsi sebagai prosedur sistematis untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan yang mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sudaryanto (2015:25) bahwa metode penelitian dapat dipahami sebagai langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan mendetail mengenai fenomena strategi kesantunan berbahasa yang terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan penjelasan melalui interpretasi yang terperinci, konkret, dan menyeluruh terhadap data. Penelitian deskriptif memberikan gambaran secara teliti terhadap fakta-fakta yang muncul (Rahmadi, 2011:55). Melalui pendekatan ini, setiap dialog dianalisis secara mendalam untuk mengungkap keterkaitan antara pilihan strategi kesantunan dengan dinamika kekuasaan yang melatarbelakangi interaksi tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci seluruh strategi kesantunan yang diucapkan oleh tokoh 郑书意/*Zheng Shū Yi*/ dan 时宴/*Shi Yan*/. Dalam drama *Only For Love* 《以爱为营》. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Data penelitian adalah seluruh tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif maupun negatif yang dituturkan oleh dua karakter utama dalam drama *Only For Love* 《以爱为营》, yaitu 郑书意/*Zheng Shū Yi*/ dan 时宴/*Shi Yan*/. Data berupa kutipan dialog berbahasa Mandarin yang disertai transliterasi pinyin dan terjemahan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengumpulkan 30 data tuturan yang diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dari berbagai episode drama. Setiap data diberi kode identifikasi yang memuat informasi mengenai judul drama, penutur, episode, menit, dan detik kemunculan tuturan (misalnya YAWY/ZSY/E02/M23/D44).

Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan 30 data tuturan yang bersumber dari dialog dua karakter utama drama *Only For Love* 《以爱为营》 yǐ ai wei ying, yaitu 郑书意/*Zheng Shū Yi*/ dan 时宴/*Shi Yan*/. Dari 30 data tersebut, sebanyak 16 data diklasifikasikan sebagai bentuk kesantunan



positif dan 14 data sebagai bentuk kesantunan negatif. Data dianalisis menggunakan kerangka teori kesantunan Brown & Levinson (1987) dengan mempertimbangkan variabel kekuasaan (P), jarak sosial (D), dan bobot ancaman terhadap muka (FTA). Analisis dilakukan secara induktif-deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi setiap data berdasarkan kategori strategi kesantunan yang telah ditetapkan. Berikut tahapan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, bab Metode Penelitian harus mampu meyakinkan pembaca bahwa naskah ini disusun berdasarkan prosedur penelitian yang kuat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kesantunan yang Ditampilkan dalam Drama *Only for Love* 《以爱为营》 Yǐ Ai Wei Ying.

a. Bentuk Kesantunan Positif yang Ditampilkan dalam Drama *Only for Love* 《以爱为营》

Yǐ Ai Wei Ying

Tuturan:

郑书意 : “我就是感觉，你可能想见我了所以就来找你了”

Zheng Shūyi : “Wǒ jiùshì gǎnjué, nǐ kěnéng xiǎngjiàn wǒ le suǒyǐ jiù lái zhǎo nǐ le”

Zheng Shūyi : “Aku hanya merasa kau mungkin mau bertemu denganku, jadi aku datang.”

(YAWY/ZSY/E6/M3/D45)

Kutipan tuturan tersebut termasuk kategori bentuk kesantunan positif. Zheng Shūyi berusaha membangun kedekatan dan koneksi emosional dengan mitra tutur. Dalam tuturan ini, penutur mengasumsikan bahwa mitra tutur ingin bertemu dengannya. Ini berkaitan dengan strategi kesantunan positif 1 menurut Brown & Levinson, yaitu “notice and attend to hearer” penutur menunjukkan bahwa ia memperhatikan perasaan dan keinginan mitra tutur. Selain itu, penggunaan kata “可能” (mungkin) membuat asumsi tersebut terasa tidak memaksa, namun tetap menyiratkan



bahwa penutur peduli dan peka terhadap kebutuhan emosional. Alih-alih datang dengan alasan yang netral atau formal, penutur memilih framing yang bersifat afektif yaitu "aku datang karena kamu ingin menemuiku." Ini memperkuat *positive face* mitra tutur karena mitra tutur merasa diinginkan, diperhatikan, dan dihargai kehadirannya. Dengan kata lain, tuturan ini bukan sekadar penjelasan kedatangan, melainkan juga sebuah gestur untuk mempererat hubungan interpersonal.

b. Bentuk Kesantunan Negatif yang Ditampilkan dalam Drama *Only for Love* 《以爱为营》

Yǐ Ai Wei Ying

Tuturan

- 郑书意 : "时总感谢您宝贵的时间. 针对云创是近的情况
我希望本期专题..?"
- Zheng Shūyi : "Shi zǒng gǎnxie nín bǎoguì de shíjiān. Zhēnduì yún
chuang shì jīn de qíngkuàng wǒ xīwàng běn qī
zhuāntí..."
- Zheng Shūyi : "Pak shi. Terima kasih sudah meluangkan waktumu
yang berharga. Soal situasi Yunchuang saat ini, aku
harap itu bisa.."

(YAWY/SY/E8/M37/D46)

Tuturan yang diucapkan oleh Zheng ShuYi merupakan bentuk kesantunan negatif yang sangat kental. Kesantunan negatif berpusat pada penghormatan terhadap muka negatif (*negative face*) lawan bicara, yaitu keinginan seseorang untuk tidak dipaksa, tidak dibebani, dan tetap memiliki otonomi penuh atas dirinya. Dalam tuturan ini, Zheng ShuYi membuka percakapannya dengan ungkapan "感谢您宝贵的时间" (terima kasih atas waktu Anda yang berharga), yang merupakan strategi kesantunan negatif berupa pengakuan atas beban yang telah diberikan kepada lawan bicara. Dengan mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, penutur secara implisit mengakui bahwa ia telah "mengganggu" atau "meminjam" sesuatu yang berharga dari lawan bicara, yakni waktu. Hal ini mencerminkan kesadaran penutur bahwa interaksi yang ia lakukan berpotensi menjadi tindakan yang mengancam muka (*face-threatening act/FTA*), sehingga ia berusaha menetralsirkannya sejak awal melalui ungkapan penghargaan yang tulus dan formal. Penggunaan kata "您" sebagai bentuk sapaan kepada lawan bicara juga



merupakan penanda penting kesantunan negatif. Dalam bahasa Mandarin, “您” adalah bentuk kata ganti orang kedua yang lebih formal dan hormat dibandingkan “你”. Pemilihan kata ini secara eksplisit menunjukkan bahwa Zheng ShuYi menjaga jarak sosial yang sopan dan mengakui posisi atau status lawan bicaranya yang lebih tinggi. Strategi ini sejalan dengan prinsip kesantunan negatif, yaitu menghormati hierarki sosial dan tidak melanggar batas-batas formal yang ada dalam hubungan antara penutur dan lawan bicara. Selain itu, tuturan ini juga memperlihatkan strategi ketidaklangsungan (*indirectness*) yang sangat khas dalam kesantunan negatif. Kalimat Zheng ShuYi tidak diselesaikan secara penuh, melainkan menggantung dengan tanda tanya “...?” di bagian akhir. Ketidaklengkapan kalimat ini bukan sebuah kekeliruan, melainkan sebuah strategi komunikasi yang disengaja untuk memberikan ruang seluas-luasnya kepada lawan bicara dalam merespons. Dengan tidak menyelesaikan kalimatnya, Zheng ShuYi secara tidak langsung menghindari kesan memaksa atau menuntut, sehingga lawan bicara tetap merasa memiliki kebebasan penuh untuk menyetujui, menolak, atau mengarahkan percakapan sesuai kehendaknya

2. Pengaruh Jarak Sosial dan Kekuasaan dalam pemilihan strategi Kesantunan Brown & Levinson (1987)

Tuturan:

时宴 : “不错不卑不亢态度坚决一套逻辑下来行云流水
我几乎也要这么认为”
Shi Yan : “Bu cuo bu bēi bu kang taidu jiānjue yī tao luoji xialai
xingyun liu shuǐ wǒ jīhū yě yao zheme renwei”
Shi Yan : “Lumayan, kau percaya diri dan tegas. Logikamu
bagus. Aku hampir berpikir begitu juga.”

(YAWY/SY/E6/M4/D9)

Tuturan ini diucapkan oleh Shi Yan kepada Zheng Shuyi dalam konteks di mana Shi Yan, sebagai CEO, telah menyaksikan kemampuan Zheng Shuyi dalam berargumen dan menyampaikan pendapatnya. Dalam hal dinamika kekuasaan, relasi antara keduanya bersifat asimetris dengan Shi Yan berada pada posisi P (+) sebagai atasan, sementara Zheng Shuyi berada pada posisi P(-) sebagai jurnalis. Namun demikian, jarak sosial (D) antara keduanya mulai mengecil seiring intensitas interaksi yang terjadi. Meskipun Shi Yan memiliki kekuasaan lebih tinggi, ia justru memilih menggunakan strategi kesantunan positif dalam tuturan ini. Hal tersebut



tampak dari ungkapan “不错” (bagus/tidak buruk) yang merupakan bentuk apresiasi dan pujian langsung terhadap kemampuan Zheng Shuyi, serta frasa “我几乎也要这么认为” (aku hampir ikut berpikir demikian) yang menunjukkan bahwa Shi Yan secara tidak langsung berbagi sudut pandang dengan Zheng Shuyi sebuah strategi untuk memperdekat jarak sosial sekaligus mengakui kompetensi lawan bicara.

Pemilihan strategi kesantunan positif ini dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, jarak sosial (D) yang mulai mengecil membuat Shi Yan merasa cukup nyaman untuk memberikan pujian secara langsung tanpa khawatir merusak citra profesionalnya. Kedua, konteks situasional di mana Zheng Shuyi baru saja menunjukkan performa argumentasi yang mengesankan mendorong Shi Yan untuk memenuhi *positive face* Zheng Shuyi, yaitu kebutuhan untuk diakui, dihargai, dan dianggap kompeten. Dengan demikian, tuturan ini menegaskan bahwa strategi kesantunan tidak semata-mata ditentukan oleh posisi kekuasaan yang lebih tinggi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh dinamika jarak sosial dan konteks situasi yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif dalam kaitannya dengan dinamika kekuasaan antara dua karakter utama drama *Only For Love* 《以爱为营》 *yǐ ai wei ying*, yang dianalisis menggunakan kerangka teori kesantunan Brown & Levinson (1987). Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, dari segi bentuk strategi kesantunan, penelitian ini menemukan bahwa kedua karakter utama dalam drama *Only For Love* 《以爱为营》 menggunakan dua jenis strategi kesantunan secara bergantian, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Dari total 30 data yang dianalisis, sebanyak 16 data termasuk dalam strategi kesantunan positif dan 14 data termasuk dalam strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif diwujudkan melalui berbagai bentuk linguistik, seperti penggunaan strategi *common ground*, ekspresi solidaritas melalui



kata ganti “我们”, ekspresi empati, keterbukaan emosional, serta penegasan diri melalui pertanyaan retorik. Keseluruhan bentuk ini diarahkan untuk memenuhi *positive face* lawan bicara, yaitu kebutuhan untuk diakui, dihargai, dan merasa menjadi bagian dari kelompok yang sama. Sementara itu, strategi kesantunan negatif diwujudkan melalui penggunaan pronomina hormat “您”, meminimalisasi beban, pemberian pilihan, serta penolakan tidak langsung melalui pernyataan impersonal. Keseluruhan bentuk ini bertujuan melindungi *negative face* lawan bicara, yaitu kebutuhan untuk tidak merasa dipaksa atau terbebani oleh tuturan penutur.

Kedua, perbedaan status dan kekuasaan dalam drama *Only For Love* 《以爱为营》 terbukti menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan strategi kesantunan oleh kedua karakter utama. Pada tahap awal interaksi, ketimpangan kekuasaan (P) antara Zheng Shuyi sebagai jurnalis dengan P(-) dan Shi Yan sebagai CEO dengan P(+) sangat tinggi, disertai jarak sosial (D) yang jauh. Kondisi ini mendorong Zheng Shuyi untuk secara konsisten menggunakan strategi kesantunan negatif sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas Shi Yan, sementara Shi Yan pun sesekali menggunakan strategi serupa untuk mempertahankan batas-batas profesional dalam relasi hierarkis mereka. Namun, seiring berjalannya narasi drama, perubahan ketimpangan kekuasaan dan jarak sosial ini terasa semakin nyata. Ketimpangan P yang semula tinggi mulai mereda ketika kedua tokoh semakin sering berada dalam situasi yang setara, baik secara emosional maupun kontekstual. Jarak sosial D yang awalnya jauh pun perlahan menyempit, ditandai oleh peralihan penggunaan pronomina dari “您” (nin, formal) menjadi “你” (nǐ, akrab), serta munculnya ekspresi-ekspresi solidaritas yang sebelumnya tidak muncul dalam interaksi mereka. Pergeseran inilah yang kemudian mendorong strategi kesantunan positif semakin mendominasi tuturan keduanya. Yang menarik, dalam konteks drama romansa kontemporer seperti *Only For Love*, pergeseran jarak sosial ini terjadi jauh lebih cepat dibandingkan jika drama ini berformat kolosal atau berlatar sejarah. Format kontemporer memungkinkan kedekatan antar tokoh berkembang dalam hitungan episode, karena tidak terikat oleh struktur hierarki sosial yang kaku seperti pada drama berlatar kerajaan atau feodal. Dalam drama berlatar masa kini, interaksi sehari-hari yang intens, situasi kerja sama, hingga konflik personal yang muncul secara organik menjadi katalis percepatan kedekatan emosional itu. Adapun jika ditinjau dari siapa yang lebih dominan dalam mendorong pengurangan jarak sosial di antara keduanya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Zheng Shuyi-lah yang lebih aktif mengambil inisiatif. Meskipun berada pada posisi kekuasaan yang lebih rendah (P-), Zheng Shuyi kerap menggunakan strategi kesantunan positif secara proaktif, seperti menyatakan solidaritas melalui kata ganti “我们”, mengungkapkan empati secara langsung, dan menunjukkan keterbukaan



emosional yang mendahului respons dari Shi Yan. Perilaku linguistik ini mencerminkan bahwa inisiatif untuk memperdekat jarak sosial tidak selalu datang dari pihak yang lebih berkuasa, melainkan justru dari pihak yang memiliki keberanian untuk melampaui batas hierarkis demi membangun hubungan yang lebih setara dan autentik. Temuan ini sepenuhnya sejalan dengan proposisi Brown & Levinson (1987) yang menempatkan kekuasaan (P), jarak sosial (D), dan bobot *Face Threatening Act* (FTA) sebagai variabel utama dalam pemilihan strategi kesantunan.

Dengan demikian, strategi kesantunan yang digunakan oleh Zheng Shuyi dan Shi Yan bersifat kompleks dan terus berkembang seiring pergeseran dinamika kekuasaan yang terjadi sepanjang narasi drama. Bentuk strategi dan faktor penentu pemilihannya menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa bukan sekadar alat untuk menjaga harmoni, tetapi juga merupakan sarana negosiasi kekuasaan yang mencerminkan realitas sosial dalam interaksi antar tokoh. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tokoh Zheng Shuyi dan Shi Yan tidak hanya berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif menggunakan bahasa sebagai instrumen untuk mempertahankan, menegosiasikan, dan memperdekat jarak kekuasaan di antara mereka, di mana strategi kesantunan menjadi bagian integral dari perkembangan hubungan dan karakter keduanya dalam drama.

DAFTAR REFERENSI

- Andianto, M. R. (2013). *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Ayni Alfani, Q., & Amri, M. (2020). Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 pada Prinsip Kesopanan Dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 Pada Mini Album "I=U=WE : 序." *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/47136/39435>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987b). *politeness some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Candra, K. D. P., Maharani, P. D., & ... (2024). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Animasi Upin dan Ipin "Basikal Baru Bagian 1." ... *Linguistik Dan Sastra*, 9–17. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/9173/6946>
- Dewi, S. R. N., & Amri, M. (2023). Analisis Politeness Strategy dalam Game Granblue Fantasy: Welcome To Bistro Feendrach Karya Cygames. *Jurnal Unesa*, 7(1), 52–69. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/50877>
- Firdaus, G. A., & Fitriani, L. K. (2024). Systematic Literature Review Dinamika Kekuasaan Dan Politik Dalam Perilaku Organisasi: Pengaruh Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Dan Budaya



- Organisasi. *Jurnal Revolusi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(7), 83.
<https://eco.ojs.co.id/index.php/jreb/article/view/675>
- Halid, E. (2021). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Lakon Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail. *Philosophica Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 19.
<https://doi.org/10.35473/po.v4i1.1050>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Insani, D. M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla: Kajian Pragmatik Brown dan Levinson. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11629. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Keraf, G. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaswari, K. K. (2018). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2). <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1583>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa* (2nd ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Maulidya, R. A., & Arista, C. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Bahasa Mandarin dalam Variety Show 《青春环游记 Qīng chūn huan youji 4》 season 4 episode 1. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 7 No. 1 (2(Xx)). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/63828>
- Mawaddah, A. N., & Fitriani, N. (2021). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Positif Dan Negatif Oleh Karakter Di Film "Let It Snow" (2019). *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2420>
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. In JosseyBass: A Wiley Imprint (Second Edi) (second). San Francisco: Jossey-Bass: A Wiley Imprint
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paramita, P., & Basuki, S. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Serat Dongeng Asmadaya (Kajian Pragmatik). 5, 14–18. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1) <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>
- Paramudhita Achmad, D., Retnowaty, R., & Musdolifah, A. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Kompetensi*, 13(2), 46–58. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i2.35>
- Prayitno, H. J., Ngalm, A., Sutopo, A., Rohmadi, M., & Yuniawan, T. (2018). Power, Orientation, and Strategy of Positive Politeness Used By Children At the Age of Elementary School With Javanese Cultural Background. *Humanus*, 17(2), 164.
<https://doi.org/10.24036/humanus.v17i2.101371>
- Purnama, S. (2022). *Penggunaan Bahasa Di Media Sosial Ditinjau Dari Kesantunan Berbahasa*. Pujangga, 8, 74.
- Putri, A. A. S., & Amri, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Penerapan Prinsip Kerja Sama dalam Variety Show 《少年威计划》 Dreamplan oleh 《威神-V》 Way-V : Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 6(1), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/56059>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rawambaku, H. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dasar-Dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Satriyani, I., & Ramsi, K. (2017). Infleksi Dalam Bahasa Kulisusu. *jurnal Bastra* 1, 1–8.
<https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/683>
- Setiyono, T., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 7–13.
<https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/89>
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tania, N. R. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4292>
- Yule, G. (2018). Pragmatics. In *The Cambridge Handbook of Spanish Linguistics* (pp. 437–456). <https://doi.org/10.1017/9781316779194.021>
- Yulianti, D., & Amri, M. (2020). Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Dalam Webtoon Egnoid Season 1. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40143>